

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNM

Anissa Savira Aksa¹ Nurlita Pertiwi² Anas Arfandi³

Program Studi S1 Teknik Bangunan
Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Makassar
anissasaviraaksa@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring Jurusan PTSP Universitas Negeri Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan populasi mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan sebanyak 218 mahasiswa, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar angkatan 2016, 2017 dan 2018. Teknik penentuan sampel 35% dari jumlah populasi. Data dikumpulkan dengan kuesioner atau angket dengan teknik analisis data deskriptif. Sistem penerapan pembelajaran daring mahasiswa PTSP UNM angkatan 2016, 2017 dan 2018 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa 50,66% mempunyai kecenderungan tinggi. Persepsi Mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran daring termasuk dalam persepsi baik (positif), hal ini di buktikan dengan kecenderungan dari setiap indikator untuk variabel persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran daring.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Daring

Abstract, This study aims to determine students' perceptions of the application of online learning in the PTSP Department of Makassar State University. The research approach is a quantitative approach using a population of 218 students majoring in Civil Engineering and Planning Education, Faculty of Engineering, Makassar State University, batch 2016, 2017 and 2018. The sampling technique is 35% of the total population. Data were collected by means of a questionnaire or a questionnaire with descriptive data analysis techniques. The online learning application system for students of PTSP UNM class 2016, 2017 and 2018 is included in the high category. This is evidenced from the results of the study that 50.66% have a high tendency. Students' perceptions of the application of online learning are included in good (positive) perceptions, this is evidenced by the tendency of each indicator to variable student perceptions of the application of online learning.

Key words: *Student Perception, Online Learning*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Menghadapi perubahan era "industri 4.0" atau revolusi industri keempat, dimana manusia terhubung dan berkomunikasi melalui internet (Hermann, Pentek, & Otto, 2016; Irianto, 2017), membuat Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK)

menjadi hal yang sangat penting untuk diintegrasikan ke dalam semua aspek. Salah satunya adalah aspek pendidikan, agar dapat kompetitif di masyarakat, pelajar juga harus dibiasakan dengan perubahan sistem pembelajaran yang menerapkan penggunaan TIK (Astuti & Febrian, 2019). Penggunaan TIK

sesuai arahan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Nasir, 2019) adalah sistem perkuliahan online learning atau proses pembelajaran dalam jaringan (*daring/e-learning*).

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan pembelajaran *daring*, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu.

Di masa merebaknya penyebaran virus corona (COVID-19) yang terjadi saat ini, ternyata menimbulkan dampak tersendiri bagi sektor pendidikan di Indonesia. Penyebaran COVID-19 yang begitu cepat menciptakan kekhawatiran bagi Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dari kalangan orang tua maupun peserta didik. Fakta inilah yang akhirnya membuat sejumlah perguruan tinggi terpaksa menghentikan sementara Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara tatap muka di dalam kelas. Hal ini jelas untuk mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 kepada peserta didik.

Pembelajaran secara *daring* dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. Meski telah disepakati, pembelajaran ini menimbulkan kontroversi. Bagi tenaga pengajar, pembelajaran *daring* hanya efektif untuk penugasan, sedangkan untuk membuat peserta didik memahami materi pembelajaran secara *daring* dinilai sulit.

Kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran *daring*. Koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung, dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran *daring*. Namun, pembelajaran harus terus berlanjut. Setiap penyelenggara pendidikan memiliki kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini. Beberapa institusi pendidikan tinggi memberikan subsidi kuota internet kepada mahasiswa demi terselenggaranya pembelajaran *daring*.

Pada masa pandemik mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar menerapkan perkuliahan online atau *e-learning* untuk mendukung pembelajaran yang

mengacu kepada kebijakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi *E-Learning* ditujukan sebagai tempat pengintegrasian pembelajaran berbasis web di perkuliahan. Jurusan PTSP memfasilitasi proses belajar mengajar yaitu system perkuliahan berorientasi Google Classroom, Zoom, LMS, dan Whatsapp, dengan begitu perkuliahan dapat dilakukan di mana saja dengan sambungan komunikasi jarak jauh oleh komputer dan internet.

Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar dalam menghadapi pembelajaran daring berbeda-beda. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas, peningkatan motivasi, keaktifan belajar, minat belajar, dan peningkatan kemampuan lainnya seperti berpikir kreatif dan kritis dalam penggunaan sistem pembelajaran *e-learning*. Tetapi bagaimana dengan pemanfaatan *e-learning* di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar.

Penerapan *e-learning* baru disosialisasikan pada tahun ini. Tentunya penerapan dan pengembangan *e-learning* pada perkuliahan merupakan hal yang baru

bagi sebagian dosen dan mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar. Untuk itu, peneliti ingin melihat bagaimana persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring yang dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring Jurusan PTSP Universitas Negeri Makassar”**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem penerapan pembelajaran daring di Jurusan PTSP Universitas Negeri Makassar?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran daring di Jurusan PTSP Universitas Negeri Makassar?

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk penulis: memberikan wawasan baru mengenai sistem penerapan pembelajaran daring terhadap mahasiswa Jurusan PTSP Universitas Negeri Makassar serta memberikan pengetahuan

yang lebih luas mengenai penerapan pembelajaran daring yang lebih baik kedepannya.

2. Untuk mahasiswa: sebagai masukan untuk mahasiswa agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan selama diterapkannya pembelajaran daring.
3. Untuk Universitas: diharapkan dengan adanya penelitian ini maka pihak Universitas akan mendapatkan informasi mengenai penerapan pembelajaran daring.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Daring

Perkembangan dunia teknologi digital berdampak pada dunia pendidikan di dunia termasuk pula di Indonesia. Salah satunya adalah munculnya metode pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran elektronik yang berbasis *daring*. Penerapan *e-learning* sendiri sudah populer sejak beberapa tahun belakangan dan mulai diterapkan di beberapa institusi serta perusahaan di tanah air (Zaki Falimbany, 2019)

Pada dasarnya *e-learning* merupakan konsep atau metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Di samping itu, para pakar pendidikan mendefinisikan *e-learning* sebagai proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan

prinsip pembelajaran yang dipadu dengan teknologi. Atau dengan kata lain, sistem pembelajaran tidak menitikberatkan pada pertemuan tatap muka langsung antara peserta pelatihan dan pengajar di dalam kelas. Melainkan, melalui proses digital yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja (Zaki Falimbany, 2019)

Karakteristik Daring

- a. Memanfaatkan jasad teknologi elektronik
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer network)
- c. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer (Nursalam & Efendi, 2008)

Manfaat Daring

E-learning/Daring mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau

pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula (Siahaan, 2002).

Fungsi Daring

Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu:

- a. Suplemen (tambahan) Dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang

memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

- b. Komplemen (pelengkap) Dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi *elearning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterirna siswa di dalam kelas (Lewis, 2002). Sebagai komplemen berarti materi *e-learning* diprogramkan untuk menjadi materi *enrichment* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.
- c. Substitusi (pengganti) Tujuan dari *e-learning* sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian Deskriptif dipilih untuk memperoleh data hasil eksplorasi tentang sistem penerapan dan persepsi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri

dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen yang digunakan berupa angket.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Jl. Daeng Tata Raya Parangtambung Makassar dengan subyek penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2020.

Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagian atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Dalam penelitian ini variabelnya terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sistem penerapan pembelajaran daring Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan

Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

2. Persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran daring Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang menunjukkan pengertian dan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Tujuannya untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem penerapan pembelajaran daring adalah media atau bentuk pembelajaran selama penerapan daring yang berhubungan dengan minat mahasiswa mengikuti pembelajaran daring/*E-Learning*. Indikator difokuskan kepada bagaimana sistem penggunaan aplikasi: *Platform*, waktu pelaksanaan, proses pembelajaran dan perangkat yang digunakan.

2. Persepsi mahasiswa adalah pengalaman atau peristiwa mahasiswa yang berhubungan dengan pembelajaran daring. Indikator yang digunakan

untuk mengukur persepsi mahasiswa yaitu tentang pemahaman media pembelajaran *E-learning*, penerapan media pembelajaran *E-learning*, manfaat media pembelajaran *E-learning* dan hambatan penggunaan media *E-learning*.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan, makna yang dirasakan anak dalam pelaksanaan tugas di rumah, yang mendukung terbentuknya sikap dan berkembangnya potensi kewirausahaan dari anak dalam sebuah keluarga. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadopsi meliputi: (1) inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga dan (2) aktivitas dalam keluarga yang bermakna belajar kewirausahaan.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNM angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang telah mengikuti pembelajaran daring Jumlah Mahasiswa sebanyak 218.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006). Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil 35% dari total keseluruhan populasi yaitu 75 orang. Dengan rincian angkatan 2016 berisi 25 sampel, angkatan 2017 berisi 25 sampel dan angkatan 2018 berisi 25 sampel

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Kuesioner atau Angket

Variabel	Indikator
Persepsi Mahasiswa terhadap penerapan daring/ <i>e-learning</i>	Pemahaman media pembelajaran <i>e-learning</i> .
	Penerapan media pembelajaran <i>e-learning</i> .
	Manfaat media pembelajaran <i>e-learning</i> .
	Hambatan penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> .

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui. Angket yang

digunakan yaitu angket tertutup, yaitu disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau *checklist*. Pengukuran angket menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala sikap ini berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Bentuk *instrument* ini adalah bentuk *checklist* (Arikunto, 2006).

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
	<i>Platform</i>
Sistem Penerapan	Waktu Pelaksanaan
Pembelajaran Daring	Proses Pembelajaran
	Perangkat yang digunakan

Teknik Analisa Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistika deskriptif meliputi modus, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai

minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program komputer dan aplikasi SPSS dapat dilihat pada table dibawah:

		Statistics						
N		X1	X2	X3	X4	X5	X6	XTOTAL
75	Valid	75	75	75	75	75	75	75
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	2.68	2.76	2.46	2.87	2.43	2.81	15.9733
	Std. Error of Mean	0.091	0.078	0.077	0.051	0.081	0.080	0.33850
	Median	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	16.0000
	Mode	3	3	2	3	2	3	15.00*
	Std. Deviation	0.791	0.675	0.666	0.445	0.701	0.692	2.93153
	Variance	0.626	0.455	0.444	0.198	0.491	0.478	8.594
	Range	3	3	3	3	3	3	18.00
	Minimum	1	1	1	1	1	1	5.00
	Maximum	4	4	4	4	4	4	23.00
	Sum	201	207	182	215	182	211	1198.00

Untuk variabel penerapan pembelajaran daring (X) diperoleh rerata (*Mean*) sebesar 15,9733; standar deviasi (*SD*) sebesar 2,93153; nilai minimum sebesar 5,00; nilai maksimum sebesar 23,00; jumlah skor total (*Sum*) 1198,00

Perhitungan Batasan Kategori Kecenderungan

- Sangat Rendah = $X < Mi - 1 * SDi$
 $= X < 15 - 1 * 2,88$
 $= X < 12,22$
- Rendah = $Mi > X \geq Mi - 1 * SDi$
 $= 15 > X \geq 15 - 1 * 2,88$

$$= 15 > X \geq 12,22$$

- Tinggi = $Mi + 1 * SDi > X \geq Mi$

$$= 15 + 1 * 2,88 > X \geq 15$$

$$= 17,88 > X \geq 15$$

- Sangat Tinggi = $X \geq Mi + 1 * SDi$

$$= X \geq 15 + 1 * 2,88$$

$$= X \geq 17,88$$

Berdasarkan pengkategorian di atas maka tingkat kecenderungan sistem penerapan pembelajaran daring disajikan dalam Tabel berikut.

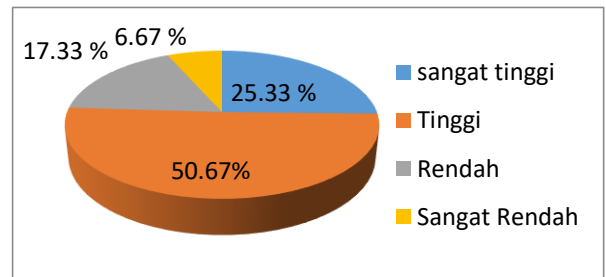
Tingkat kecenderungan Sistem Penerapan Pembelajaran Daring

No	Kategori	Interval	Frekuensi
			F
1	sangat tinggi	$X \geq 17,88$	19
2	Tinggi	$17,88 > X \geq 15$	38
3	Rendah	$15 > X \geq 12,22$	13
4	Sangat Rendah	$X < 12,22$	5
Jumlah			75

Sumber : Olah data menggunakan app *Excel*

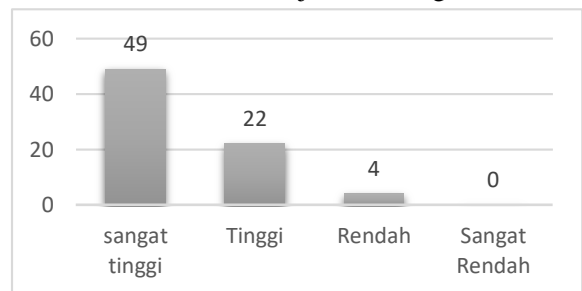
Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, maka dapat diketahui bahwa sistem penerapan pembelajaran daring dari 75 mahasiswa adalah 19 mahasiswa (25,33%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 38 mahasiswa (50,66%) mempunyai kecenderungan tinggi, 13 mahasiswa (17,33%) mempunyai kecenderungan rendah, dan 5 mahasiswa (6,66%) mempunyai kecenderungan sangat rendah. Dengan

demikian sistem penerapan pembelajaran daring mahasiswa PTSP UNM angkatan 2016, 2017 dan 2018 termasuk dalam kategori tinggi.

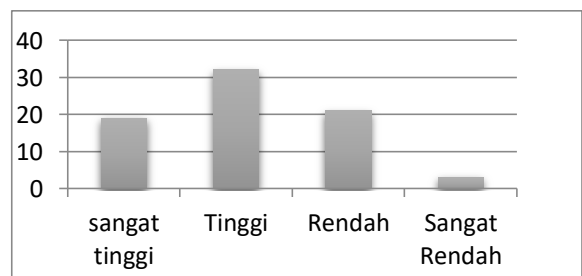


Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring

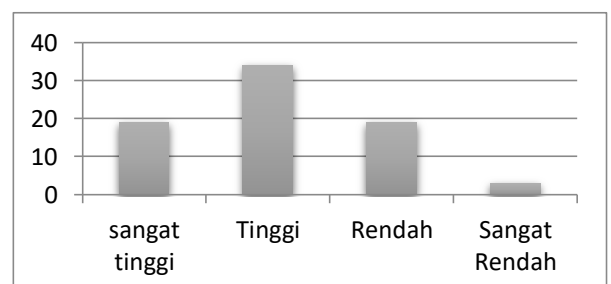
Tingkat kategori indikator Pemahaman Media Pembelajaran Daring



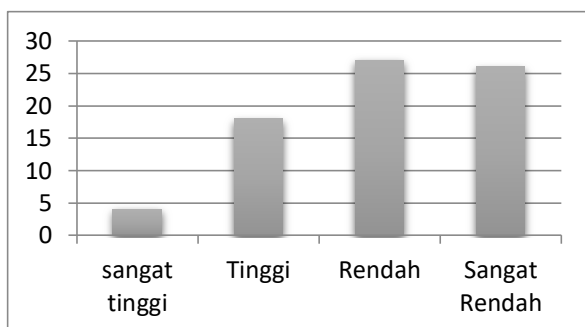
Tingkat kategori indikator Penerapan Media Pembelajaran Daring



Tingkat kategori indikator Manfaat Media Pembelajaran Daring



Tingkat kategori indikator Hambatan
Penggunaan Media Pembelajaran Daring



Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran daring jurusan PTSP Universitas Negeri Makassar. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap sistem penerapan pembelajaran daring berdasarkan indikator platform, waktu, proses pembelajaran dan perangkat yang digunakan.

Hasil penelitian diperoleh data untuk media yang sering digunakan mahasiswa PTSP angkatan 2016, 2017 dan 2018 yaitu media Kelas dengan jumlah mahasiswa 44. Media yang paling efektif digunakan mahasiswa PTSP angkatan 2016, 2017 dan 2018 yaitu media Kelas dengan jumlah mahasiswa 27. Untuk perangkat yang digunakan mahasiswa PTSP angkatan 2016, 2017 dan 2018

yaitu Smartphone dengan jumlah mahasiswa 42. Provider yang digunakan mahasiswa PTSP angkatan 2016, 2017 dan 2018 yaitu paket data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yang diperoleh dari 75 mahasiswa, 19 mahasiswa mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 38 mahasiswa mempunyai kecenderungan tinggi, 13 mahasiswa mempunyai kecenderungan rendah, dan 5 mahasiswa mempunyai kecenderungan sangat rendah. Dengan demikian sistem penerapan pembelajaran daring mahasiswa PTSP UNM angkatan 2016, 2017 dan 2018 termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap sistem pembelajaran daring. Kategori “Tinggi” pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik atau dapat diartikan bahwa sistem pembelajaran daring sudah sesuai dengan harapan pihak-pihak yang terkait baik dari Dosen maupun Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Dari hasil penelitian persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran daring

berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

a. Pemahaman Media Pembelajaran Daring

Dari 75 mahasiswa adalah 49 mahasiswa mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 22 mahasiswa mempunyai kecenderungan tinggi, 4 mahasiswa mempunyai kecenderungan rendah, dan tidak ada mahasiswa mempunyai kecenderungan sangat rendah.

Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecenderungan yang “sangat tinggi” terhadap pemahaman media pembelajaran daring. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Much. Fuad Saifuddin (2020) yang berjudul “E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa” Mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap e-learning, hal ini di pengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan e-learning.

b. Penerapan Media Pembelajaran Daring

Dari 75 mahasiswa adalah 19 mahasiswa mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 32 mahasiswa mempunyai kecenderungan tinggi, 21 mahasiswa mempunyai kecenderungan rendah, dan 3 mahasiswa mempunyai kecenderungan

sangat rendah.

Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap penerapan media pembelajaran daring. Hasil penelitian ini relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hutomo Atman Maulana dan Muhammad Hamidi (2020) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi” hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap pembelajaran daring berdasarkan aspek belajar mengajar, kapabilitas (kemampuan dosen), dan sarana dan prasarana.

c. Manfaat Media Pembelajaran Daring

Dari 75 mahasiswa adalah 19 mahasiswa mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 34 mahasiswa mempunyai kecenderungan tinggi, 19 mahasiswa mempunyai kecenderungan rendah, dan 3 mahasiswa mempunyai kecenderungan sangat rendah.

Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap Manfaat Media Pembelajaran Daring. Hasil penelitian ini

relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (2020) yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas visual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat.

d. Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran Daring

Dari 75 mahasiswa adalah 4 mahasiswa mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 18 mahasiswa mempunyai kecenderungan tinggi, 27 mahasiswa mempunyai kecenderungan rendah, dan 26 mahasiswa mempunyai kecenderungan sangat rendah.

Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecenderungan yang Rendah terhadap Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran Daring. Dapat diartikan bahwa hambatan berupa jaringan internet, dan perangkat pembelajaran tidak menjadi hambatan yang signifikan dalam

berlangsungnya proses pembelajaran daring pada jurusan PTSP FT-UNM. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S. (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop.

Berdasarkan hasil olah data tersebut diketahui mayoritas mahasiswa memiliki kecenderungan yang sangat tinggi terhadap pemahaman media pembelajaran daring, kecenderungan tinggi terhadap penerapan media pembelajaran daring, kecenderungan tinggi terhadap manfaat media pembelajaran daring dan kecenderungan yang rendah terhadap hambatan penggunaan media pembelajaran daring.

Maka, persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran daring adalah persepsi yang positif atau sesuai dengan harapan pihak-pihak terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem penerapan pembelajaran daring mahasiswa PTSP UNM angkatan 2016, 2017 dan 2018 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa 50,66% mempunyai kecenderungan tinggi.
2. Persepsi Mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran daring termasuk dalam persepsi baik (positif), hal ini dibuktikan dengan kecenderungan dari setiap indikator untuk variabel persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended learning: Studi efektivitas pengembangan konten e-learning di perguruan tinggi. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 104–119.
- Ellis, K. Ryann. 2009. *A Field Guide to Learning Management System*. Society For Training and Development (ASTD)
- Falimbany, Zaky, 2019. *E-learning: Pengertian, Karakteristik dan Manfaat*.
- Gora Swarjati, Winastwan. (2013). *Technology Integration To Improve The Quality of Education*.
- Gregory Corbyn. (2019). *Google Classroom: 99 Ideas How To Use Google Classroom Effectively. The Ultimate Guide To Learn Google Classroom*. Independently Published.
- Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. (2016). *Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios*. Maulana, Hutomo Atman & Hamidi, Muhammad. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi.
- Lewis. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Intructional*
- Nasir, M. (2019). *Menristekdikti: penerapan e-learning di perguruan tinggi harus diimbangi peningkatan kompetensi dosen*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmatullah. 2014. *Persepsi Mahasiswa terhadap Pengguna Produk Helm Merek GM (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis)*. Palembang: Polsri.
- Rahmawati & Muslima, Evita. (2020). *Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid*
- Rakhmat, Djalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riyadi. (2010). *Learning Management System (LMS)*
- Parek. 1984. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Saifuddin, Much Fuad. (2020). *E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa*.
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*.
- Siahaan, Sudirman. (2002). *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA

